VISUALISASI MODEL *OVERWEIGHT* DALAM *FASHION CASUAL*

SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI

Anindra Yudha Utami
NIM 1310010131

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

VISUALISASI MODEL *OVERWEIGHT* DALAM *FASHION CASUAL*

SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Anindra Yudha Utami
NIM 1310010131

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

VISUALISASI MODEL *OVERWEIGHT* DALAM *FASHION CASUAL*

Diajukan oleh

ANINDRA YUDHA UTAMI

NIM : 1310010131

Pameran dan Skripsi Karya Seni Fotografi telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal... 07 JAN 2019

M. Fajar Apriyanto, M.Sn.
Pembimbing I/Ketua Penguji

Adya Arsita, S.S., M.A.
Pembimbing II/Anggota Penguji

Susanto Umboro, M.Sn.
Cognate/Penguji Ahli

Dr. Irwandi, M.Sn.
Ketua Jurusan

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anindra Yudha Utami

No. Mahasiswa : 1310010131

Program Studi : Fotografi

Judul Skripsi Karya Seni : Visualisasi Model *Overweight* dalam *Fashion Casual*

Menyatakan bahwa dalam Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pusaka.

Saya bertanggungjawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersediaa menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 07 Januari 2019

Yang Menyatakan

Anindra Yudha Utami

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir Ini Saya Persembahkan Untuk Semua Penyemangat Hidup Saya

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufik serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya Tugas Akhir dengan baik walaupun dengan waktu yang sangat panjang ini sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan kelulusan derajat S-1 di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Atas bantuan dan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis ucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Orang tua dan keluarga besar yang telah memberi dukungan materi serta moril yang selalu sabar memberi dukungan untuk selalu bersemangat mengerjakan Tugas Akhir ini,
2. Marsudi, S.Kar., M. Hum., Dekan Fakutas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Pamungkas Wahyu S. M.Sn., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Irwandi, M.Sn., Selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Oscar Samaratungga, S.E, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Arti Wulandari, M.Sn selaku Dosen Wali membimbing dan mengarahkan saya dari awal masa perkuliahan.
7. M. Fajar Apriyanto, M.Sn. selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan tugas akhir penciptaan ini.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

8. Adya Arsita, S.S., M.A. dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan tugas akhir penciptaan ini.
9. Seluruh dosen Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing dan memberi banyak ilmu selama masa perkuliahan.
10. Seluruh staff Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
11. Helmy Edgard Armando yang selalu memberi semangat tanpa lelah.
12. Nia Artistika, Raka, Nurfatimah yang selalu siap menerima keluh kesah selama proses berkarya.
13. Tiara, Ayra, Rahmi, Rassel, Zeni, Mbak Widi, Ifo, Kesuma yang menjadi pendukung dan pemberi ide untuk menyelesaikan tugas akhir ini
14. Teman-teman fotografi angkatan 2013 yang telah memberi semangat dan dukungan juga telah banyak membantu selama perkuliahan.
15. Semua pihak terkait yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tugas akhir penciptaan ini masih jauh dari kriteria penelitian yang sempurna. Oleh karena itu, kritik yang membangun dan saran sangat penulis harapkan agar ke depan bisa lebih baik lagi kedepannya.

Yogyakarta, 27 Desember 2018

Anindra Yudha Utami

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN..... i

SURAT PERNYATAAN..... ii

HALAMAN PERSEMBAHAN..... iii

KATA PENGANTAR……..... iv

DAFTAR ISI……..... vi

DAFTAR GAMBAR……..... vii

DAFTAR KARYA……..... ix

ABSTRAK……..... x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan ……..... 1
B. Penegasan Judul……..... 14
C. Rumusan Ide……..... 15
D. Tujuan dan Manfaat ……..... 16

BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN

A. Latar Belakang Timbulnya Ide……..... 17
B. Landasan Penciptaan……..... 21
C. Tinjauan Karya……..... 23
D. Ide dan Konsep Perwujudan……..... 27

BAB III. METODE PENCIPTAAN

A. Objek Penciptaan…..…… 30
B. Metode Penciptaan…….....…….... 31
C. Proses Penciptaan…….....…….. 34
D. Tahap Perwujudan…….....…….... 41
E. Bagan Proses Penciptaan…….....…… 46
F. Perincian Biaya…….....…….. 47

BAB IV. ULASAN KARYA…….....……..... 48

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan…….....…….... 89
B.Saran-Saran…….....…….... 89

DAFTAR PUSTAKA…….....…… 91

LAMPIRAN…….....……..... 93

BIODATA PENULIS…….....…… 94

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1……..3
Gambar 2……..5
Gambar 3……..6
Gambar 4……..7
Gambar 5……..7
Gambar 6……..10
Gambar 7……..18
Gambar 8……..19
Gambar 9……..20
Gambar 10……23
Gambar 11……24
Gambar 12……25
Gambar 13……25
Gambar 14……26
Gambar 15……26
Gambar 16……34
Gambar 17……35
Gambar 18……35
Gambar 19……36.
Gambar 20……36
Gambar 21……37
Gambar 22……38
Gambar 23……38
Gambar 24……39
Gambar 25……42
Gambar 26……43
Gambar 27……43

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 28……..44
Gambar 29……..44
Gambar 30……..45
Gambar 31……..45
Gambar 32……..51
Gambar 33……..55
Gambar 34……..59
Gambar 35……..63
Gambar 36……..67
Gambar 37……..71
Gambar 38……..75
Gambar 39……..79
Gambar 40……..83
Gambar 41……..87

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR KARYA

Foto 1. *Cheerful* (40 cmx 60 cm) 49
Foto 2. *Jolly Cheese* (40cm x 60cm) 50
Foto 3. *Beauty with Batik* (40cm x 60cm) 53
Foto 4. *Me in White* (40cm x 60cm) 54
Foto 5. *I'm in Black* (40cm x 60cm) 57
Foto 6. *Look at Me* (40cm x 60cm) 58
Foto 7. *Hi Guys* (40cm x 60cm) 61
Foto 8. *What's up!* (40cm x 60cm) 62
Foto 9. *Enjoy Going to Campus* (40cm x 60cm) 65
Foto 10. *Music Makes Me Complete* (40cm x 60cm) 66
Foto 11. *Me Time* (40cm x 60cm) 69
Foto 12. *My Book, My Adventure* (40cm x 60cm) 70
Foto 13. *Beauty with Denim* (40cm x 60cm) 73
Foto 14. *Denim Smile* (40cm x 60cm) 74
Foto 15. *Be Healthy, Be Fun* (40cm x 60cm) 77
Foto 16. *Workout Time* (40cm x 60cm) 78
Foto 17. *Hello, Beach* (40cm x 60cm) 81
Foto 18. *Yeah, Beach* (40cm x 60cm) 82
Foto 19. *I'm Cute* (40cm x 60cm) 85
Foto 20. *Lazy Me* (40cm x 60cm 86

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Visualisasi Model Overweight Dalam Fashion Casual

Oleh : Anindra Yudha Utami

ABSTRAK

Pemilik tubuh *overweight* dalam kehidupan sehari-hari sering dilihat dengan sebelah mata, tidak dianggap dan tidak memiliki banyak teman bukan hal yang baru bagi sebagian besar perempuan *overweight.* Namun sebaiknya mereka tidak lagi dianggap sebelah mata, karena di beberapa negara perempuan *overweight* sudah mulai dipandang sederajat. Banyak yang bisa meraih cita-citanya di segala bidang, contohnya sebagai model pemotretan. Dalam tugas akhir ini, hal seperti itu ingin ditampilkan sebagai salah satu suatu tambahan informasi baru bahwa perempuan *overweight* juga bisa seperti perempuan yang memiliki tubuh ideal lainnya. Salah satunya dengan menampilkan kesan cantik dan menarik pada perempuan *overweight* dengan *fashion casual* dalam penciptaan fotografi komersial dengan menggunakan *lighting indoor*.

Menyatukan perempuan *overweight* dengan dunia model mungkin masih jarang terjadi di Indonesia. Namun, tidak dapat dipungkiri akan terjadinya hal tersebut. Dengan demikian, tugas akhir karya penciptaan ini akan menjadikan perempuan *overweight* sebagai model dalam *fashion casual photography.*

Menjadikan mereka sebagai model fotografi, akan menambah kepercayaan diri mereka sebagai perempuan sama dengan perempuan bertubuh ideal. Perpaduan teknik *lighting indoor* dan pilihan busana disesuaikan dengan karakter wajah dan cara berpose model tersebut agar dapat menampilkan kecantikan pada setiap model. Penggunaan *lighting indoor* pada sesi pemotretan di dalam ruangan ini akan sangat berpengaruh untuk menampilkan sisi kecantikan model dan nilai lebih pada *fashion casual* yang dikenakan model.

Kata kunci: overweight, fashion, fotografi komersial, perempuan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Visualization of Overweight Models in Casual Fashion

By: Anindra Yudha Utami

ABSTRACT

Overweight body owners in everyday life are often seen with one eye not considered and do not have many friends is not new to most overweight women. But they should no longer be seen as one eye, because in some countries overweight women have begun to be considered equal. Many can achieve their goals in all fields, for example as a photo shoot model. In this final assignment, such things want to be displayed as one of the additional new information that overweight women can also be like other women who have ideal bodies. One of them is by displaying a beautiful and attractive impression on overweight women casual fashion in the creation of commercial photography by using indoor lighting.

Combining overweight, overweight women with modelling world may still be rare in Indonesia. However, it cannot be denied that it clould happen. Thus, the final project of this creation will make overweight women as a model in casual photography.

Making them as a model of photography, will increase their self esteem. A combination of indoor lighting techniques and fashion choices tailored to the character of the face and how the model pose can display their beauty as models. The use of indoor lighting in a photo shoot in studio will be very influential to show the beauty of the model and will add the value of casual fashion.

Keyword: overweight, fashion, commercial photography, women

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam dunia modern, sebuah iklan atau media promosi sudah bukan hal yang baru lagi. Promosi adalah salah satu dari bentuk komunikasi pemasaran.

Adanya pemasaran mempermudah produsen yang ingin memperkenalkan kepada masyarakat luas barang apa yang mereka produksi atau jasa yang mereka jual kepada calon konsumen. Tidak hanya produsen yang merasa terbantu dengan adanya iklan atau media promosi, konsumen juga merasa perlu dan terbantu dengan adanya pemasaran untuk mencari barang atau jasa yang sedang mereka butuhkan.

Media iklan dan promosi juga sangat berhubungan dengan dunia fotografi, karena foto juga dapat bercerita dan menginformasikan suatu hal dalam bentuk gambar dua dimensi. Menurut Ajidarma, dalam dunia komunikasi, adanya foto iklan diharapkan dapat memengaruhi benak konsumen yang melihat foto tersebut (2002:145).

Foto yang berhasil adalah foto yang dapat memengaruhi orang lain untuk berpendapat atau bertindak setelah melihat gambar dua dimensi tersebut. Foto yang memasarkan barang dari suatu produsen diharapkan bisa mengarahkan calon konsumen untuk memilih barang atau jasa yang diperkenalkan setelah masyarakat melihatnya. Dalam dunia periklanan, hampir semua iklan memerlukan peraga barang atau jasa yang sedang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dipromosikan, agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima konsumen secara tepat. Peraga yang sering menjadi bintang iklan dalam iklan digital ataupun iklan cetak adalah manusia, bisa laki-laki ataupun perempuan, dan biasanya disebut dengan model. Model yang bagus adalah model yang mengerti cara berpose yang baik agar mempermudah fotografer untuk mendapatkan foto yang sesuai dan berkarakter (Tjin, 2014:118).

Tidak mudah menjadi model untuk memeragakan media iklan atau model fotografi. Mayoritas kriteria utama pada dunia modeling adalah memiliki bentuk tubuh yang ideal dan proporsional sehingga sesuatu yang sedang diperiklankan memiliki nilai estetika dan memiliki daya tarik untuk konsumen. Sesuatu yang indah mampu memikat hati orang yang melihatnya dan itu terpengaruh dari stigma yang berkembang di lingkungan dan masyarakat. Soedjono mengatakan

> "Keseimbangan antara wujud dan makna (*form & content*) yang tercermin pada kehadiran sebuah karya seni rupa menyiratkan suatu nilai-nilai keindahan (*aesthetic values*) tertentu yang daapt dipersepsi dan dicermati sebagai bentuk manifestasi bentuk keindahan visual," (2006:5).

Keindahan visual adalah hal yang ini diciptakan oleh seniman terhadap karyanya, agar mampu memikat hati para penikmat karya seninya. Menurut Hadi, bagaimana bentuk-bentuk seni itu mengungkapkan makna maupun pesan tertentu sehingga dapat mempesona atau mereka mengatakan *nyengsemke ati*(2006:264).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dalam hal ini, banyak sekali hal-hal yang menyangkutkan perempuan dengan simbol keindahan. Berawal dari simbol –simbol tersebut maka perempuan banyak digunakan sebagai media periklanan agar dapat *nyengsemke ati* para calon konsumen.

Banyak barang-barang yang menjadikan perempuan bertubuh ideal sebagai daya tarik konsumen untuk media periklanan. Contohnya adalah rokok, mobil, dan alat elektronik yang mayoritas konsumennya adalah pria. Ini adalah cara pemilik produk memengaruhi benak calon konsumen pria membeli produk-produk tersebut.

Gambar : 1
Iklan parfum pria
https://tennewssite.files.wordpress.com/2017/05/images-5.jpg?w=1000
(diakses pada 10 November 2017 pukul 18:30 WIB)

Di gambar 1 di sisi kiri terlihat seorang pria sedang menikmati aroma dari sebuah parfum khusus pria. Di sebelah kanan terdapat model perempuan dan pria yang masih berkaitan dengan gambar di sebelah kiri yaitu model pria menggunakan parfum khusus pria yang digambarkan di sisi sebelah kiri dan aromanya dapat memikat perempuan. Fungsi dari model perempuan ini adalah memperkuat karakter dari parfum tersebut,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dengan aroma yang dihasilkan parfum pada pria yang menggunakannya, dapat menarik perhatian perempuan cantik.

Dunia fotografi, model yang ditampilkan untuk *hunting* foto bersama atau untuk media periklanan juga menggunakan perempuan yang memiliki bentuk tubuh proporsional. Padahal perempuan yang memiliki tubuh tidak proporsional juga ingin menjadi model periklanan atau model fotografi. Penciptaan karya fotografi ini bermula dari pengalaman estetik penulis yang ingin dituangkan menjadi sebuah konsep pemotretan lalu dikembangkan dalam karya penciptaan. Pengalaman estetik muncul dari pengelihatan, pendengaran, dan pengamatan objek yang memiliki nilai estetik dan tanpa sadar memengaruhi pribadi lalu dijadikan konsep dan dituangkan menjadi sebuah karya (Prayitno, 2009:122). Membaca majalah dapat menambah referensi dan ide baru dalam membuat konsep suatu karya ide penciptaan. Contohnya adalah ketika melihat foto penyanyi solo, Adelle, di sampul majalah Q magazine yang tampak cantik dan memikat walaupun dengan tubuh Adelle yang berisi, namun sampul tersebut tetap menarik dan enak untuk dilihat. Q magazine adalah majalah yang berpusat di Inggris yang memuat tentang musisi dan pemain musik asal Inggris.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

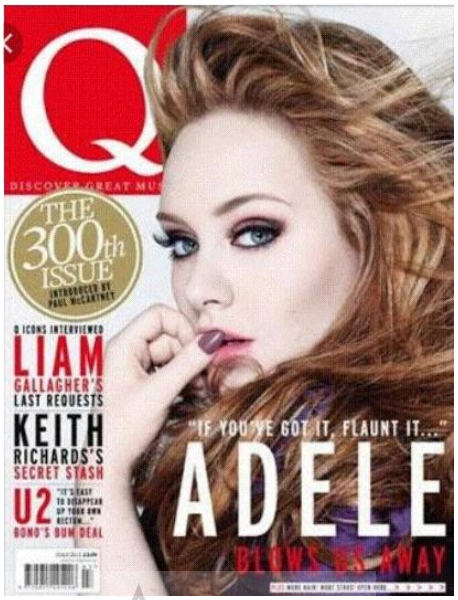

Gambar 2
Cover Q magazine
https://www.google.co.id/search?dcr=0&tbm=Qmagazine+adele
(diakses pada 15 November 2017 pukul 13.00WIB)

Setelah melihat cover dari Q magazine, didapatkan referensi baru untuk menampilkan perempuan *overweight* menjadi model pemotretan, mengingat tidak banyak fotografer yang memilih perempuan *overweight* menjadi model pemotretannya. Menurut Soemarno (1988:6), kesenian itu muncul dan berkembang dari perasaan yang dalam dan kuat yaitu emosi, masuk dalam jiwa seniman dan menjadi pendorong untuk mewujudkannya dalam suatu bentuk. Munculnya ide penciptaan bisa didapatkan dari berbagai hal yang memengaruhi emosi seseorang dan menarik minat seniman tersebut untuk mewujudkannya menjadi sebuah karya seni agar dapat selalu diingat dan ditampilkan pada masyarakat penikmat karya seni.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Overweight sangat berbeda dengan obesitas, banyak orang yang mengira jika obesitas dan *overweight* adalah hal yang sama, namun sebenarnya tidak.

> "Kelebihan berat badan (*overweight*) bisa disebabkan oleh-secara sendiri atau bersama-timbunan lemak, otot maupun tulang yang menyebabkan berat badan seseorang melebihi berat badan orang rata-rata. Umumnya, kelebihan berat badan (*overweight*) adalah permulaan dari kegemukan (obesitas). Obesitas sendiri didefinisikan sebagai kelebihan lemak yang hebat dalam tubuh", (Tapan, 2005:104).

Berbeda dengan obesitas, *overweight* menurut Nur'afni (2009:125) adalah kelebihan jaringan lemak tubuh yang abnormal dengan batasan 10%-20% di atas berat badan normal.

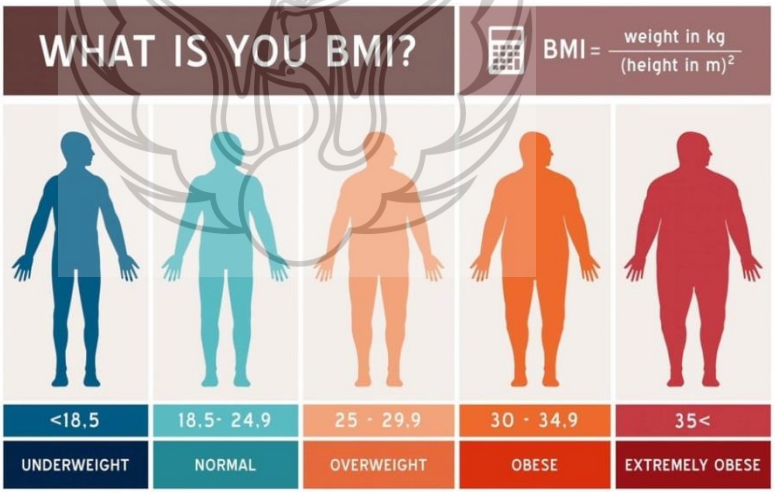

Gambar 3
Ilustrasi *overweight* dan obesitas
Sumber
:https://www.google.co.id/search/indeks+massa+tubuh&oq=indeks+massa+tubuh&gs_l=img.
(diakses pada 02 Februari 2018 pukul 10:05WIB)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 4
Obesitas
Sumber :http://i.dailymail.co.uk/i/pix/2015/05/20/15/28E6CEE100000578-0-image-a-7_1432130532590.jpg
(diakses pada 15 November 2017 pukul 13:15WIB)

Gambar 5
Overweight
Sumber :https://hips.hearstapps.com/hbz.h-cdn.co/assets/15/50/hbz-adele-style-2010-gettyimages-107224623_1.jpg
(diakses pada 15 November 2017 pukul 13:19WIB)

Kebanyakan perempuan yang memiliki tubuh *overweight* memiliki kepercayaan diri yang kurang. Terbawanya pandangan dan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

stigma masyarakat juga tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya pendapat tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan dekat dengan masyarakat.

Hal ini mengakibatkan perempuan bertubuh *overweight* menjadi tidak percaya diri dan frustasi karena merasa tidak cantik. Secara fisik perempuan *overweight* tidak tampak memikirkan pendapat orang lain tentang berat badan atau keadaan fisiknya, namun secara alam bawah sadar mereka memahami jika ini adalah sebuah masalah atau kesalahan.

Saat ini perempuan *overweight* adalah salah satu tipe manusia yang minoritas di lingkungannya, dan banyak orang yang mencela hal itu. Masyarakat yang mayoritas menilai bahwa *overweight* juga sebuah masalah dan patut dihindari. Namun dalam hal ini, bukan manusianya yang harus dihindari, tetapi kelebihan berat badan tersebut yang sebaiknya dihindari, karena dianggap akan mudah terkena penyakit seperti obesitas, diabetes, jantung dan penyakit mematikan lainnya.

> "Dengan merebaknya iklan kecantikan sama seperti mode yang menyerbu masyarakat melalui berbagai iklan produk kecantikan, pada akhirnya bisa menumbuhkan sebuah pemahaman bahwa citra kecantikan ideal seorang perempuan pada zaman sekarang adalah berbadan langsing, berambut panjang, dan lurus, memiliki wajah dan kulit yang putih mulus, atau warna bola mata yang indah berkat *softlens*. Apabila seorang perempuan "belum seperti itu" mungkin ia dianggap tidak cantik oleh sebagian kalangan" (Muthmainnah, 2012:3).

Inilah yang membuat perempuan *overweight* menilai dirinya tidak cantik, padahal semua manusia baik laki-laki ataupun perempuan diciptakan dengan kelebihannya masing-masing, dan tentunya

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

perempuan *overweight* juga memiliki kecantikannya sendiri. Hal ini yang menjadi tujuan utama penulis untuk menampilkan perempuan *overweight* menjadi model pemotretan.

Overweight adalah perbandingan dari tubuh ideal, berbeda dengan obesitas. *Overweight* adalah kelebihan berat badan dibandingkan berat badan ideal yang disebabkan oleh penimbunan jaringan lemak atau non lemak (Irene Purnamawati, 2009 : 6). Cara menghitung berat badan ideal untuk orang dewasa menggunakan IMT (Indeks Massa Tubuh). IMT ditunjukkan dengan perhitungan kilogram per meter kuadrat (kg/m^2), berkolerasi dengan lemak yang terdapat dalam tubuh. Rumus menentukan IMT adalah :

$$IMT = \frac{\text{Berat Badan (Kg)}}{[\text{Tinggi Badan(m)}]^2}$$

Nilai IMT	Klasifikasi IMT (Kg/m2)
18,4 >	*Underweight*
18,5 – 24,9	Normal
25-29,9	*Overweight*
30-39,9	Obesitas I
40 <	Obesitas II

Tabel 1
Sumber: caraharian.com/cara-menghitung-imt.html
(diakses pada 02 februari 2018).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 6
Ilustrasi IMT
Sumber :
http:https://www.google.co.id/search/indeks+massa+tubuh&oq=indeks+massa+tubuh&gs_l=img.
(diakses pada 02 Februari 2018 pukul 10:07WIB)

Dengan rumus di atas, bisa ditentukan dan dihitung berapa berat badan dan tinggi badan perempuan yang akan dijadikan sebagai model karya penciptaan.

Bentuk tubuh sangat menunjang kepercayaan diri dan penampilan perempuan, tidak sedikit perempuan *overweight* yang tidak percaya diri terhadap tubuhnya padahal mereka juga memiliki kecantikan. Tidak percaya diri sama dengan tidak nyaman dengan sesuatu yang mereka miliki, kenakan, atau sesuatu yang sedang terjadi dengan mereka. Dalam stigma masyarakat Indonesia, mayoritas kecantikan diukur dengan tubuh yang ideal, kulit putih dan rambut yang berkilau, dan bagi pemilik tubuh *overweight*, itu menjadi sebuah halangan untuk berekspresi dan menimbulkan rasa tidak percaya diri. Tidak jarang keluarga pun tidak mendukung adanya anggota keluarga yang bertubuh *overweight* karena dianggap tidak sehat.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sebelumnya telah dijabarkan tentang perempuan dengan tubuh *overweight*, bahwa perempuan *overweight* mayoritas merasa dirinya tidak cantik. Stigma yang berkembang di masyarakat kebanyakan menilai cantik itu langsing, putih, bersolek dan *fashionable*, padahal yang sebenarnya dibutuhkan perempuan tidak hanya kecantikan dari sisi luar, namun juga dari dalam. Kecerdasan, sifat berwibawa, tangguh dan setia akan menjadi nilai lebih untuk menemukan rasa percaya diri seseorang yang dinilai tidak cantik dari sisi luar, walaupun semua perempuan diciptakan cantik oleh Tuhan. Dikarenakan rasa percaya diri yang kurang, perempuan *overweight* merasa dirinya tidak cantik. Menurut Tilaar (1999:70) cantik terlihat secara fisik tidak akan sempurna tanpa disertai dengan kepribadian yang matang.

Tidak dipungkiri jika perempuan *overweight* memiliki tubuh yang sedikit istimewa karena kelebihannya. Menampilkan sisi kecantikan dan aura positif dari dalam diri agar lebih nyaman dan percaya diri, perempuan *overweight* harus bisa memilih *fashion* yang sesuai untuk dirinya. *Fashion* dalam perkembangan saat ini sudah dapat merubah perempuan *overweight* yang dulu tampak biasa saja sekarang bisa terlihat menawan dan tidak kalah dengan perempuan bertubuh ideal. Menurut Miranda (2014:6), *fashion* adalah sebagai wadah membawa diri dalam busana yang sedang kita gunakan. Busana dan aksesoris yang dikenakan juga dipengaruhi dengan kepribadian penggunanya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Ide penciptaan *fashion casual* fotografi dengan objek perempuan *overweight* ini sebagai media komunikasi yang ingin disampaikan oleh penulis terhadap penikmat karya penciptaan fotografi, selain itu juga dapat mengembangkan rasa percaya diri perempuan *overweight* jika kecantikan tidak hanya terpancar dari bentuk tubuh. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa perempuan *overweight* bisa melakukan hal-hal yang dilakukan perempuan bertubuh ideal.

Merealisasikannya perlu dikembangkan lagi ide dan referensi agar dapat menyatukan antara perempuan *overweight, fashion* dan fotografi. *Fashion* meliputi busana, makeup, sepatu dan tata rambut dari penggunanya. Menurut Mahendra (2010:67), *fashion* tidak hanya berupa pakaian, aksesoris seperti jam tangan, kacamata, sepatu juga termasuk dalam fashion. Perlu banyak referensi yang dibutuhkan dalam pembuatan karya ini, salah satunya adalah pemilihan warna untuk busana dan aksesoris yang akan dikenakan pada model agar bisa menampilkan kecantikan dari *fashion* dan model tersebut.

Fashion juga terdiri dari berbagai macam genre mulai dari *casual, gala party,* formal dan sebagainya. *Fashion casual* adalah gaya berpakaian dan penggunaan aksesoris yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Busana *casual* di sini lebih menekankan kenyamanan dan menampilkan ekspresi pribadi atas penggunanya (https://biebahuachim.wordpress.com/2012/11/21/busana-casual/diakses 23 Februari 2018). Penciptaan karya fotografi ini akan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ditampilkan kenyamanan dan ekspresi diri para model yang akan mempresentasikan beberapa jenis *fashion casual* sesuai dengan konsep dan tema. *Fashion casual* yang akan ditampilkan meliputi pakaian dalam berbagai aktivitas, contohnya adalah aktivitas ke kampus, menjelang tidur, olahraga dan sebagainya.

Perlu adanya kesinambungan antara fotografi dan *fashion.* Keduanya sudah sering berjalan berdampingan dan digunakan sebagai media mempromosikan produk *fashion* itu sendiri. *Fashion* fotografi erat kaitannya dengan fotografi periklanan, tidak heran jika foto *fashion* sering ditampilkan untuk dekorasi interior butik atau toko (Mahendra, 2010:67).

Fotografer *fashion* tidak hanya sekedar memotret saja, tetapi juga ikut merasakan dan memaknai dari busana yang dikenakan model, agar fotografer dapat menampilkan nilai jual dari *fashion* yang sedang dibawakan oleh model tersebut.

Fotografi *fashion* membebaskan fotografer untuk berekspresi dalam karya penciptaannya, selama tidak merubah bentuk atau memperburuk produk yang akan dipasarkan. Menurut Adimodel (2009:21),

> "Foto *fashion* adalah kategori foto yang membebaskan fotografer untuk berkreasi, baik secara konsep, komposisi, *lighting*, sampai pada olah digital. Olah digital atau *digitalimaging* diperbolehkan pada foto fashion selama tidak mengganggu atau merusak busana yang ingin ditonjolkan".

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Memersatukan *fashion*, fotografi dan model *overweight* menjadi konsep yang dipilih dalam karya penciptaan yang akan direalisasikan dalam bentuk karya fotografi. Pemilihan model dan jenis *fashion* yang dipresentasikan sangat berpengaruh besar pada keberhasilan karya penciptaan ini.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul "Visualisasi Model *Overweight* Dalam Fashion Casual" maka perlu dijelaskan sebagai berikut,

1. Visualisasi adalah representasi suatu gagasan atau ide yang dikembangkan dalam bentuk rupa berbagai dimensi. Visualisasi adalah perwujudan dari dalam pikiran mengenai suatu hal (Dahlan, 2009: 44).
2. Foto Model adalah perempuan atau pria yang menjadi model dalam foto (gambar). Pada saat pemotretan, seorang model harus mampu menerjemahkan konsep yang dibuat pengarah gaya (Sanggarwati, 2003:16).
3. *Overweight* adalah kelebihan berat tubuh yang tampak secara pengelihatan. *Overweight* adalah penumpukan jaringan lemak tubuh yang abnormal dengan batasan berat badan antara 10%-20% berat badan normal, menurut Nur'afni (2009:125).
4. *Fashion casual* adalah penggunaan busana,aksesoris dan *makeup* yang digunakan untuk penunjang penampilan.Cara berpakaian yang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

mengikuti *fashion* juga memperlihatkan kepribadian dan idealisme, Savitrie (2008:13).

Berdasarkan dari pemaparan di atas bahwa karya penciptaan ini nantinya adalah memotret perempuan *overweight* dengan tatanan *fashion casual* dan teknik fotografi *fashion* menggunakan *lighting indoor* untuk menampilkan kecantikan dan menumbuhkan percaya diri pada model tersebut.

C. Rumusan Ide

Karya penciptaan "Visualisasi Model *Overweight* Dalam *Fashion Casual*" ini diwujudkan untuk menunjukkan pada masyarakat yang hampir sebagian besar menilai kecantikan hanya dari segi fisik yang serba ideal. Menjadikan perempuan *overweight* sebagai objek foto model dengan mengenakan *fashion casual* yang sesuai.

Di jurusan fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta belum pernah ada yang menggunakan model *overweight* dalam busana *casual*. Dengan demikian perumusan idenya adalah sebagai berikut :

a. Bagaimana menampilkan kesan cantik dan menarik pada model *overweight* dengan *fashion casual* dalam karya penciptaan fotografi?

b. Bagaimana memaksimalkan teknik *lighting indoor* fotografi yang digunakan untuk memotret model perempuan *overweight* sebagai objek dengan *fashion casual* dalam karya penciptaan fotografi?

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

a. Menampilkan kesan cantik dan menarik pada model *overweight* dengan *fashion casual* dalam penciptaan karya fotografi *fashion.*

b. Memotret model perempuan *overweight* sebagai objek dengan *fashion casual* dengan memaksimalkan teknik *lighting indoor* fotografi.

2. Manfaat

a. Memperkaya bahan referensi dalam mempelajari fotografi terutama terkait dengan tema *fashion casual* penataan *lighting indoorr*.

b. Memperdalam kemampuan dalam menciptakan karya dengan berbagai foto model.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta